

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Sutrisno & Astutie, 2018). Perencanaan pajak juga merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengurangi jumlah pajak masih harus di bayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Perencanaan pajak yang terkait pelaporan laba perusahaan jika laba semakin tinggi akan menyebabkan beban pajak penghasilan perusahaan juga tinggi (Citra Fitriany, 2019).

Secara teoritis, perencanaan pajak dikenal sebagai efektivitas perencanaan pajak yang merupakan wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak melalui prosedur penghindari pajak secara sistematis sesuai ketentuan Undang-Undang Perpajakan (Sutrisno & Astutie, 2018). Keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya dalam jumlah yang minimal selama tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Suandy (2011:12) dalam Putra, (2019) ada beberapa perilaku yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajaknya, yaitu:

1. Pengesaran pajak (*Tax Shifting*) adalah memindahkan beban pajaknya kepada subjek pajak ke pihak lainnya. Secara otomatis orang atau badan yang seharusnya dikenakan atas beban pajaknya menjadi menanggung beban pajaknya sama sekali.
2. *Tax Saving* adalah upaya untuk mengefisiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif penerapan pajak dengan tarif yang lebih rendah, mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan, dan wajib pajak kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan.
3. Penghindari pajak (*Tax Avoidance*) adalah sejumlah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajaknya dengan cara merencanakan dan dapat diterima dikarenakan masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.

Perencanaan pajak diukur dengan tarif retensi pajak (*tax retention rate*) yang merupakan ukuran efektivitas perencanaan pajak terhadap laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Besar kecilnya efektivitas perencanaan pajak yang dimaksud adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak (Alfian Bunaca & Nurdayadi, 2019). Dalam tarif retensi pajak (*tax retention rate*) dengan rumus :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT}_{it})}$$

Rumus 2.1 *Tax Retention Rate*

Sumber : (Sutrisno & Astutie, 2018)

Keterangan :

*TRR*_{it} : *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t.

Net Income : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

*EBIT*_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

2.1.2 *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Bila sudah berjalan dengan baik, maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik, tetapi bila tidak berjalan dengan baik, maka pihak manajemen harus memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu ukuran kinerja manajemen (Agustina et al., 2018).

menurut (Riska Nirwanan Sari, 2019) ada beberapa dasar terdapat 7 teknik dalam mengukur tingkat *profitabilitas* dalam suatu perusahaan yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

3. Rentabilitas Ekonomi merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari modal.
4. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset.
5. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang untuk menilai persentase keuntutangan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset.
6. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang untuk menilai persentase kemampuan perusahaan dari laba bersih setelah kurangi pajak dibagi dari investasi saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.
7. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Dalam profitabilitas ini dapat diukur dengan cara yang salah satu dengan *Return On Asset* (ROA) (Agustina et al., 2018). *Rumus Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Return On Asset (ROA)}$$

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

2.1.3 *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkat keuntungan potensial pemegang saham (Agustina et al., 2018). Menurut (Sri Sulistyanto, 2008,63 dalam Anisah & Kodriyah, 2017) mendefinisikan *leverage*

adalah rasio yang biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Azlina, (2012) dalam Deny Prihastomo & Khafid, (2014) , rasio *leverage* memiliki rasio yang tinggi karena ada jumlah utang yang besar dibandingkan terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.(Anisah & Kodriyah, 2017). Rasio *leverage* yang akan digunakan debt to total asset atau debt ratio (Azlina, 2010 dalam Prima Agustia & Suryani, 2018). *Leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 Debt to Total Asset

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total aset maupun penjualan (Santi & Wardani, 2018). Ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan tersebut, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Santi & Wardani, 2018). Ukuran perusahaan

dapat digolongkan sebagai salah satu dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi perpesi manajemen nantinya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal (Prima Agustia & Suryani, 2018).

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut (Agus Sartono, 2010:249 dalam Yuniati et al., 2018) perusahaan besar yang sudah well established akan lebih baik mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk memcerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty dalam Yuniati et al., 2018).

Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Purnama & Wiharno, 2016). Penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Size* sebagai berikut :

$$Size = \text{Logn} (Total Asset)$$

Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Sumber : (Yuniati et al., 2018)

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Logn : Logaritma Natural

2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, (2013) dalam Prima Agustia & Suryani, (2018)). Berdasarkan definisi oleh Citra Fitriany, (2019) pengertian manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Prima Agustia & Suryani, 2018). Subramanyam dan Wild (2010) dalam (Prima Agustia & Suryani, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Terhadap tiga jenis strategi manajemen laba yang digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang sebagai berikut :

1. Manajer meningkatkan laba (*Income Increasing*) periode kini.

2. Manajer melakukan “mandi besar” (*Big Bath*) melalui pengurangan laba periode ini.
3. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*Income Smoothing*).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Wardani & Kusuma, 2012 dalam Wulansari, 2019). Ada empat langkah untuk hitung nilai *discretionary accrual* (DAC), yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) dimana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t:

$$\boxed{TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}} \quad \text{Rumus 2.5 Total Accual (TAC)}$$

Sumber : (Santi & Wardani, 2018)

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Adapun rumusnya adalah:

$$\boxed{\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}} \quad \text{Rumus 2.6 Ordinary Least Square (OLS)}$$

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan pada periode t.

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir periode t-1.

REV_{it} : Perubahan total pendapatan pada periode t.

PPE_{it} : *Property, Plant and Equipment* perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

ε_{it} : *Error Item*.

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β₁, β₂ dan β₃ yang diperoleh dari regresi. Rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{Rev}_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta \text{Rec}_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Rumus 2.7
Nondiscretionary Accruals (NDA)

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

Keterangan :

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t.

REC_{it} : Perubahan total piutang bersih perusahaan i pada periode t.

4. Menghitung *Discretionary Accruals*

Discretionary Accrual merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual*. Setelah dapat hasil dari perhitungan *nondiscretionary accrual*, maka untuk menghitung *discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DA}_{it} = \frac{\text{TA}_{it}}{A_{it-1}} - \text{NDA}_{it}$$

Rumus 2.8 *Discretionary Accrual* (DA)

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Jurnal yang diterbitkan oleh penelaah terdahulu digunakan selaku pedoman peneliti agar memperkaya literatur dalam mendalami yang diteliti. Penelitian terdahulu diringkas sebagai berikut :

Peneliti (Anisah & Kodriyah, 2017) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian ini adalah arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

Peneliti (Afifah, 2018) dengan judul “Pengaruh *Tax Planning*, *Coprorate Governance* dan *Deffered Tax Expenses* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017”. Hasil penelitian ini adalah *tax planning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*, *corporate governance* pengaruh signifikan terhadap *earning management* dan *deffered tax expeenses* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Peneliti (Prima Agustia & Suryani, 2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”. Hasil penelitian adalah secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial ukuran perusahaan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial umur

perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti (Sutrisno & Astutie, 2018) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak dan insentif non pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Earning Pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti (Citra Fitriany, 2019) dengan judul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian adalah aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Peneliti (Tala & Karamory, 2017) dengan judul “Analisis *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian adalah *profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti (Santi & Wardani, 2018) dengan judul “Pengaruh *Tax Planing*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Sosial Responsibility* (CRS) terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian adalah *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *corporate sosial responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil dari penelitian
1	Anisah dan Kodriyah (2017)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.
2	Afifah (2018)	Pengaruh <i>Tax Planing</i> , <i>Coprorate Governance</i> dan <i>Deffered Tax Expenses</i> terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI Tahun 2013-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax planing</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>earning management</i>. 2. <i>Corporate governance</i> pengaruh signifikasi terhadap <i>earning management</i>. 3. <i>Deffered tax expenses</i> yang tidak memiliki signifikan terhadap <i>earning management</i>.

3	Prima Agustia & Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2. Secara parsial ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 3. Secara parsial umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
4	Sutrisno dan Astutie (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pajak dan insentif non pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Earnings Pressure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 4. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 5. Earnings bath secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 6. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5	Citra Fitriany (2019)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. 2. Beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
6	Tala & Karamory (2017)	Analisis <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. secara parsial <i>profitabilitas</i> yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>leverage</i> secara parsial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 3. <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> secara simultan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
7	Santi & Wardani (2018)	Pengaruh Tax Planing, Ukuran Perusahaan, Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap Manejemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax planing</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 3. <i>Corporate sosial responsibility (CSR)</i> berpegaruh positif terhadap manajemen laba

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibutuhkan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perencanaan pajak, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran ini dapat terlihat alur pemikiran logis saat pembangunan kerangka pemikiran yang membentuk

sebuah hipotesis. Penelitian ini memerlukan kerangka berpikir yang dipola seperti dibawah ini :

2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Terkaitan perencanaan pajak dengan manajemen laba yaitu perencanaan pajak merupakan suatu alat untuk menekan jumlah pajak dengan menggunakan suatu metode tertentu agar perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk meminimalkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak. Hasil penelitian dari (Yuniati et al., 2018) dapat disimpulkan yaitu Pengaruh Perencanaan pajak terdapat pengaruh signifikan terhadap terhadap manajemen laba. Ada hasil penelitian sebelumnya dari (Febrian et al., 2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel cenderung manajemen labanya dengan meningkat laba yang diperoleh.

2.3.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

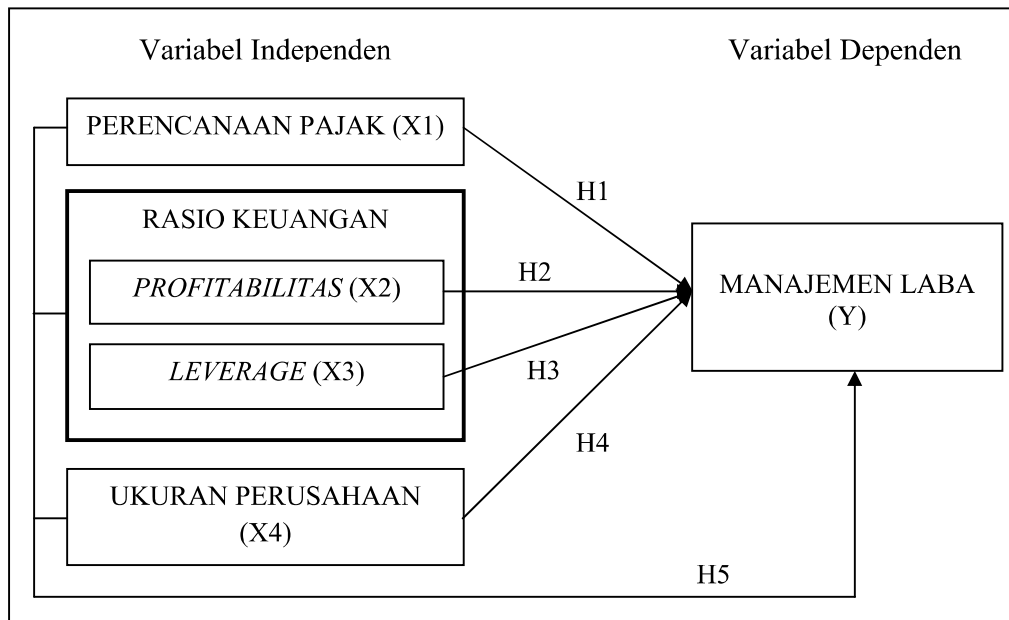
Tindakan manajemen laba yang dilakukan dengan cara memaksimalkan laba yang bertujuan untuk memaksimalkan bonus yang akan diperoleh manajer serta menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor di pasar modal. Hasil penelitian dari (Riska Nirwanan Sari, 2019) menyimpulkan bahwa *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh dan memiliki signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain dari (Fahmie, 2018) menyatakan hasil uji parsial bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan juga dapat meningkatkan tindakan oportunistik seperti pendapatan manajemen untuk menjaga kinerjanya. Dimana *leverage* yang tinggi dimiliki oleh perusahaan untuk investasi maka semakin tinggi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahawyaharti & Budiasih, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hasil peneliti dari (Fandriani & Tunjung, 2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi risiko menurunnya kepercayaan para investor pada kemampuan perusahaan ke depannya.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar informasi yang harus dilaporkan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar biasanya kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki basis investor lebih besar oleh pemegang saham dalam penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian (Aminah & Zulaikha, 2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hasil peneliti (Mahawyaharti & Budiasih, 2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.



Gambar 2.1 Pola Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Berdasarkan model penelitian yang telah diterangkan diatas, maka hipotesisnya dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut :

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂ : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₅ : Perencanaan pajak, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.